

## Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Penulisan Abstrak Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Afif Kholisun Nashoih<sup>1\*</sup>, Lailatul Mathoriyah<sup>2</sup>, Muhammad Faishol Sholahuddin<sup>3</sup>, Nanang Qosim<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>4</sup> Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [afifkholis@unwaha.ac.id](mailto:afifkholis@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Error analysis is one of the efforts to improve the quality of learning Arabic at various levels of education, including at the tertiary level. For this reason, research on the analysis of syntactic errors in PBA student abstracts needs to be carried out, in order to be able to describe and identify errors that have the highest quantity, so as to improve the quality of students' understanding of nahwu science. To achieve this goal, the researcher, who is the main instrument, used in-depth listening or observation of 25 theses of the UNWAHA PBA Study Program students taken randomly from 2017 to 2022. In the data analysis stage of this descriptive-qualitative type research, the researcher used the method intralingual equivalent. This method is carried out by comparing the lingual elements in the thesis abstract with the principles of nahwu science. From the results of the research, it was found that the students' mistakes in writing thesis abstracts were categorized in several aspects, namely aspects of i'rab errors, discrepancies between mudzakkar and muannats, errors in the arrangement of idhafah, discrepancies between na'at and man'ut, inaccuracies in the idiomatic arrangement between verbs and jar letters, and the last is an error in the concept of adad-ma'dud. The main factor that causes the emergence of these errors is the lack of student mastery of nahwu, both theoretically and practically.*

**Keywords:** *Error analysis; nahwu; thesis.*

### ABSTRAK

*Analisis kesalahan menjadi salah satu upaya memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali di jenjang perguruan tinggi. Untuk itu, penelitian tentang analisis kesalahan sintaksis dalam abstrak mahasiswa PBA ini perlu dilakukan, guna dapat mendeskripsikan dan mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang memiliki kuantitas terbanyak, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap ilmu nahwu. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti yang merupakan instrument utama, menggunakan penyimakian atau observasi mendalam terhadap 25 skripsi para mahasiswa Prodi PBA UNWAHA yang diambil secara random mulai dari 2017 hingga tahun 2022. Pada tahap analisis data dari penelitian yang berjenis deskriptif kualitatif ini, peneliti menggunakan metode padan intralingual. Metode tersebut dilakukan dengan cara menghubungkanbandingkan unsur-unsur lingual dalam abstrak skripsi dengan kaidah-kaidah ilmu nahwu. Dari hasil penelitian, didapatkan fakta bawah kesalahan mahasiswa dalam penulisan abstrak skripsi terkategori dalam beberapa aspek, yaitu aspek kesalahan i'rab, ketidaksesuaian antara mudzakkar dan muannats, kesalahan susunan idhafah, ketidaksesuaian na'at terhadap man'ut, ketidaktepatan susunan idiomatis antara kata kerja dan huruf jar, dan terakhir adalah kesalahan dalam konsep adad-ma'dud. Faktor utama yang menyebabkan munculnya kesalahan tersebut adalah minimnya penguasaan mahasiswa terhadap nahwu, baik secara teoritis ataupun juga praktis.*

**Kata-kata Kunci:** *Analisis kesalahan; nahwu; skripsi.*

---

### PENDAHULUAN

Di antara bahasa yang cukup digemari oleh para pembelajar di Indonesia selain bahasa Inggris adalah bahasa Arab. Hal itu terbilang wajar, karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam, terlebih lagi bahasa Arab menjadi “makanan pokok” para siswa dan santri yang belajar di madrasah dan pondok

pesantren, maka tidak mengherankan jika bahasa Arab memiliki banyak peminat (A. K. Nashoih, 2019, hlm. 648). Banyaknya para pembelajar bahasa Arab juga ditandai dengan jumlah para mahasiswa bahasa Arab (Pendidikan Bahasa Arab, Bahasa dan Sastra Arab, atau program studi dengan keilmuan yang serumpun) yang kian bertambah dari tahun ke tahun di beberapa kampus, baik di Perguruan Tinggi Islam Negeri ataupun Swasta, serta di Perguruan Tinggi Umum.

Sebagai salah satu dari rumpun bahasa Semit, bahasa Arab merupakan bahasa yang bertipe flektif, yaitu bahasa yang mengalami perubahan bentuk kata melalui modifikasi secara internal yang dipengaruhi oleh subjek jumlah, jenis, waktu, dan lain sebagainya (Haeruddin, 2020, hlm. 38). Itulah mengapa bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang terbilang sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan menjadi suatu hal yang tidak mudah (Nurkholis, 2018, hlm. 10; Thohir & Imannisya, 2021, hlm. 170). Banyak permasalahan dan tantangan yang dihadapi para pendidik. Pertama yaitu permasalahan internal yang ada dalam tubuh bahasa Arab dengan berbagai kaidah yang kompleks dan rumit, karena memiliki bobot filsafat yang lebih berat (Fm & Adila, 2022, hlm. 37; A. K. Nashoih & Darmawan, 2019, hlm. 338), sehingga tidak sedikit konsep dalam ilmu nahwu dianggap kurang fungsional. Kedua, permasalahan eksternal yang mencakup hal-hal teknis seperti sumber daya manusia yang memadai, media, metode, buku ajar, kurikulum, dan lain sebagainya.

Permasalahan tersebut di atas berimbas pada kualitas pemahaman para pembelajar bahasa Arab dalam menguasai empat keterampilan berbahasa (*istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*). Salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam menentukan tinggi rendahnya keterampilan pembelajar adalah penguasaan mereka terhadap fitur-fitur linguistik yang berbeda antara bahasa pertama dan bahasa kedua (Fm & Adila, 2022, hlm. 38; Murad & Khalil, 2015, hlm. 476; Shaalan & Talhami, 2006, hlm. 110). Di antara fitur-fitur linguistik yang dianggap memiliki porsi terbesar dalam berbahasa Arab adalah ilmu nahwu (*sintaksis*). Nahwu yang memiliki batas liput perubahan akhir kata dalam kalimat, merupakan sarana yang menjembatani para pembelajar untuk dapat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketidaktahuan para pembelajar terhadap nahwu akan memunculkan kesalahan berbahasa (A. K. Nashoih, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, melalui tulisan yang tertuang dalam makalah ini, penulis bermaksud untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa Arab yang terdapat dalam abstrak skripsi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui persentase kesalahan terbesar para mahasiswa dalam keterampilan menulis, sehingga data hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu para dosen di PBA UNWAHA untuk lebih memberikan perhatian dan penekanan dalam menyampaikan materi-materi yang dirasa sulit oleh mahasiswa.

Studi tentang analisis kesalahan (*error analysis*) merupakan cabang dari linguistik terapan (*applied linguistics*) yang diperkenalkan oleh Corder untuk pertama kalinya pada tahun 1967 (Zahrani, 2021, hlm. 41). Analisis kesalahan muncul sebagai upaya untuk membantu menemukan titik lemah para pembelajar bahasa kedua, termasuk bahasa Arab, sehingga dapat diproyeksikan ke dalam proses pembelajaran. Informasi Dengan demikian pendidik dapat memberikan perhatian yang lebih pada materi yang dianggap sulit. Oleh karena itu, analisis kesalahan menjadi aktifitas ilmiah yang penting untuk dilakukan para pendidik ataupun peneliti, guna memperoleh data valid yang digunakan untuk membantu mengefektifkan pembelajaran bahasa Asing (Nadya & Muthalib, 2021, hlm. 197), termasuk bahasa Arab.

Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa memang telah sering dilakukan. Hal tersebut tercermin pada hasil penelusuran beberapa jurnal penelitian ilmiah yang dilakukan penulis. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Muslimin dkk., dengan judul "An Errors Analysis of Arabic Phoneme in Non-Arabic Speaking Students at Junior High School". Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan pengucapan bahasa Arab para siswa pada jenjang SLTP (Muslimin dkk., 2021). Penelitian senada juga dilakukan oleh Abdul Kodir dkk., dengan judul "Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Berbahasa Arab Mahasiswa PBA UIN Sunan Gunung Djati Bandung". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan para mahasiswa yang terjadi ketika melafalkan huruf hijaiyah berdasarkan tempat artikulasi, sifat huruf, dan gelombang bunyi (Kodir dkk., t.t.). Penelitian tentang kesalahan fonologis juga dilakukan oleh Fitriah Lathifah dkk., yang menitikfokuskan

kajian terhadap kesalahan pengucapan bahasa Arab mahasiswa saat proses pembelajaran maharah qira'ah (Lathifah dkk., 2017).

Adapun penelitian tentang analisis kesalahan terhadap kaidah atau gramatika bahasa Arab di antaranya adalah penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Penerapan Qawa'id Pada Buku Ajar Bahasa Arab". Studi yang dilakukan oleh M. Afif Amrulloh tersebut fokus terhadap kesalahan morfologis dan sintaksis dalam buku ajar bahasa Arab yang digunakan di lingkungan Dikdasmen Pengurus Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta (Amrulloh, 2015). Penelitian lainnya dilakukan oleh Haniah dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab". Penelitian tersebut berupaya mengidentifikasi dan menguraikan kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam penulisan hamzah, morfologi, sintaksis, dan semantik yang termaktub pada skripsi mahasiswa (Haniah, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan makalah yang ada di tangan pembaca ini. Kesamaan tersebut terletak pada tema besar yang menjadi latar belakangnya, yakni sama-sama menggunakan analisis kesalahan sebagai objek formalnya. Sedangkan perbedaannya dapat diketahui melalui objek penelitian yang jelas berbeda. Di samping itu, penelitian semacam ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi dengan objek manusia, sehingga hasil penelitian tidaklah mutlak, karena manusia memiliki kecenderungan untuk selalu berubah dan berkembang. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa Arab dalam penulisan skripsi mahasiswa ini masih relevan untuk dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan analisis isi. Dipilihnya jenis kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara mendalam tanpa adanya pemberian perlakuan atau manipulasi terhadap objek yang diteliti, sehingga memperoleh data-data berupa non-angka tentang pola kesalahan berbahasa Arab. Sedangkan pendekatan analisis isi dimaksudkan untuk memeriksa, mengidentifikasi, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa Arab dalam abstrak skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab mulai tahun 2017 hingga 2022 yang diambil secara random dengan jumlah sampel 25 skripsi. Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan metode padan yang dilakukan secara intralingual. Artinya bahwa seluruh sumber data dianalisis kesalahannya dan dihubungkan dengan fitur-fitur sintaksis atau *qawa'id nahwiyah*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit di antara tiga keterampilan lainnya, karena selain harus memahami kaidah kebahasaan dengan baik, keterampilan menulis juga melibatkan kemampuan berpikir secara sistematis dan logis, serta kemampuan mengungkapkan ide pikiran dengan menggunakan bahasa yang efektif, jelas, dan lugas (Nisa' & Ni'mah, 2017, hlm. 50). Tidak heran jika tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesalahan-kesalahan dalam menulis skripsi.

Dari hasil pengamatan mendalam yang dilakukan oleh peneliti, dijumpai beberapa kesalahan yang dikategorikan dalam enam aspek, yaitu aspek kesalahan *i'rab*, kesesuaian *mudzakkar muannas*, *tarkib idhafiy*, *tarkib na'iy*, penggunaan preposisi yang berta'alluq dengan fi'il, dan kesalahan kaidah *adad ma'dud*. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh minimnya pemahaman para mahasiswa terhadap ilmu nahwu. Meskipun juga terdapat faktor lain, yaitu pengaruh kuat bahasa Ibu (Indonesia) yang kemudian menyebabkan tulisan berbahasa Arab mahasiswa terasa seperti bahasa Indonesia, sehingga muat banyak kesalahan *tarkib*.

### **1. Kesalahan I'rab**

Kesalahan *i'rab* pada dasarnya merupakan kesalahan yang tidak kentara, karena dalam tradisi tulis-menulis berbahasa Arab tidak disertai syakal atau harokat yang menjadi simbol bunyi. Kesalahan ini akan kentara saat mahasiswa praktik membaca apa yang ia tulis. Namun dalam beberapa kasus,

kesalahan i'rab akan terlihat ketika kata dalam kalimat tersebut perubahan i'rabnya dengan huruf, bukan dengan harokat. Berikut ini beberapa kesalahan i'rab yang ditemukan dalam abstrak skripsi mahasiswa PBA Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

No. Data	Kalimat yang salah	Koreksi
Data 1	راجيا أن يجعل الطلاب قادرين في مواجهة المشكلة...	راجيا أن يجعل الطلاب قادرين على مواجهة المشكلة...
Data 2	هذه الدراسة تعطي التوصيات والمدخلات لجميع معلمون اللغة العربية في المدارس	هذه الدراسة تعطي التوصيات والمدخلات لجميع معلمي اللغة العربية في المدارس
Data 3	حاولت هذه الدراسة تبحث المشكلات في عمليات التعليم والتعلم للغة العربية	حاولت هذه الدراسة أن تبحث المشكلات في عمليات التعليم والتعلم للغة العربية

**Tabel 1. Kesalahan i'rab**

Kalimat dalam data 1 terdapat kesalahan i'rab yang diidentifikasi melalui pembubuhan huruf wau yang tidak tepat pada kata “قادرين”. Kata tersebut berada pada posisi nashob atau akusatif, karena menjadi maf'ul bih/objek dari kata kerja “جعل”, sehingga perubahan i'rabnya ditandai dengan huruf ya'. Kesalahan yang sama juga terjadi pada kata “معلمون” dalam data 2. Kata tersebut menjadi bagian dari frasa nominal non-adjektif, atau dalam ilmu nahwu dikenal dengan istilah idhafah, di mana ia merupakan mudhaf ilaih dari kata “جميع”, sehingga di-i'rab jar/genitive yang seharusnya ditandai dengan huruf ya', bukan dengan huruf wau. Selain menjadi mudhaf ilaih, kata “معلمون” juga menjadi mudhaf. Dalam kaidah nahwu, jika mudhaf berupa isim mutsanna atau jama' mudzakkhar salim, maka nun yang terletak di akhir kata tersebut harus dibuang (Ni'mah, t.t., hlm. 102), dengan demikian pengganti kata “معلمون” yang tepat adalah “معلمي”.

Kesalahan kalimat dalam data 3 di atas sebenarnya disebabkan adanya kata “أن” yang seharusnya terletak sebelum “تبحث”, sehingga terjadi kesalahan i'rab. Ketidadaan “أن” pada kasus kalimat di atas menjadikannya kalimat yang *ungramatikal*, artinya bahwa kalimat tersebut tidak dapat diterima secara kaidah. Hal tersebut dikarenakan adanya dua kata kerja sempurna (tidak cacat/*naqish*) yang berada dalam satu kalimat, maka dari itu kalimat tersebut tidak berterima. Kata kerja “حاول” merupakan kata kerja transitif atau kata kerja yang membutuhkan objek, sedangkan maksud yang dikehendaki dari kalimat data 3 menjadikan kata “تبحث” sebagai maf'ul bih/objek. Dalam kondisi apapun, maf'ul bih harus berupa isim, oleh karena itu perlu menambahkan huruf “أن” yang berfungsi untuk merubah kata kerja menjadi isim dan menjadikannya sebagai nashob. Perlu diketahui bahwa susunan “أن + الفعل المضارع” dalam ilmu nahwu disebut dengan mashdar mu'awwal.

## 2. Kesalahan aspek kesesuaian tadzkir dan ta'nis

Sebagai bahasa yang bertipe flektif, bahasa Arab termasuk bahasa yang sangat memperhatikan *concordance*/muthabaqah/kesesuaian, salah satunya adalah kesesuaian jenis antara laki-laki dan perempuan. Kasus ini tentu berbeda dengan bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris yang tidak membedakan gender dalam struktur kebahasaan. Meskipun secara teori penerapan kaidah ini terlihat sepele, karena hanya berkaitan dengan perubahan bentuk pada kata kerja (infleksi verba) atau kata benda (infleksi nomina) yang sesuai dengan gendernya, akan tetapi konsep mudzakkhar muannats dalam ilmu nahwu memuat banyak kaidah-kaidah serta hukum-hukum suatu kata yang dianggap mudzakkhar ataupun muannats (Haikal, 2021). Sehingga tidak mengherankan jika perbedaan gender dalam kaidah bahasa Arab menjadi salah satu titik kelemahan para mahasiswa dengan prosentase yang besar.

Pengetahuan yang memadai bagi para pembelajar bahasa Arab terhadap konsep mudzakkhar dan muannats menjadi penting untuk dikuasai. Kesalahan dalam penerapan fitur linguistik ini dalam aspek menulis tentu akan kentara, sehingga mengurangi nilai dan kualitas tulisan. Hal itu tercermin dalam banyaknya data hasil penelitian pada aspek kesalahan ketidaksesuaian mudzakkhar-muannats dalam abstrak skripsi para mahasiswa PBA UNWAHA. Beberapa sampel kesalahan dapat kita amati kalimat dalam tabel di bawah ini.

No Data	Kalimat yang salah	Koreksi
Data 4	الطريقة الذي تستخدم في هذا البحث هو الطريقة الوصفية النوعية	الطريقة التي تستخدم في هذا البحث هي الطريقة الوصفية النوعية
Data 5	...الطلاب يشعر بالصعوبة في فهم المادة الذي كانت في كتاب المحاورة	...الطلاب يشعرون بالصعوبة في فهم المادة التي كانت في كتاب المحاورة
Data 6	من هنا نرى أن مهارة الكلام للطلاب يتطور من خلال تطبيق الوسيلة التعليم scrapbook	من هنا نرى أن مهارة الكلام للطلاب تتطور من خلال تطبيق وسيلة التعليم scrapbook
Data 7	وذلك يدل على أن هذه الوسيلة لائق جدا	وذلك يدل على أن هذه الوسيلة لائقة جدا
Data 8	اللغة العربية هي احد من المادة في المدرسة الابتدائية	اللغة العربية هي إحدى من المادة في المدرسة الابتدائية

**Tabel 2. Kesalahan karena ketidaksesuaian mudzakkar dan muannats**

Kalimat dalam data 4 memuat kesalahan penggunaan isim maushul yang seharusnya “التي”, dan data 5 yang seharusnya tertulis “التي”. Kemudian data 6, 7, dan 8 memiliki unsur kesalahan yang serupa, yaitu ketidaksesuaian antara musnad ilaih dan musnad. Dalam kasus data 6. Ketidakesuaian ditunjukkan melalui khobar anna (musnad) berupa kata “يتطور”, sedangkan isim anna (musnad ilaih) berupa kata “مهارة الكلام” pada dasarnya adalah mu’annats. Hal senada juga terjadi pada kalimat dalam data 7 yang memuat kesalahan yang diketahui dari kata “لائق” dan frasa “هذه الوسيلة” yang tidak sama dari aspek gender. Kata yang lebih tepat adalah “لائقة”, karena musnad ilaihnya -yang dalam hal ini menjadi isim anna- berupa muannats.

Sedangkan kalimat dalam data 8 terdapat ketidaksesuaian gender antara khobar (أحد) dan mubtada’ (هي). Kata “أحد” merupakan isim mudzakkar, atau kata benda yang dihukumi sebagai laki-laki, karena tidak memiliki tanda bahwa kata tersebut perempuan/muannats. Sedangkan kata “هي” adalah kata ganti/isim dhomir yang digunakan untuk perempuan. Kalimat dengan kasus seperti ini tidak dapat diterima secara kaidah, meskipun ada beberapa kasus yang memperbolehkan ketidaksesuaian gender laki-laki dalam perempuan dalam penyusunan kalimat, di antaranya yaitu jika mubtada’ dan khobar berupa isim jamid atau mashdar dari fi’il mujarrad. Misalnya kalimat “الصلاة عماد الدين”.

### 3. Kesalahan tarbik idhafiy

Susunan idhafah yang dalam bahasa Indonesia setara dengan frasa, merupakan salah satu susunan kata yang paling sering muncul dalam teks-teks berbahasa Arab. Sayangnya, idhafah menjadi satu di antara murakkabat lainnya (seperti murakkab na’tiy, badaliy, taukidiy, dll) yang dalam skripsi mahasiswa masih sering dijumpai susunan yang salah. Sebagian besar kesalahan susunan idhafah terletak pada pemberian alif lam (al) ta’rif pada mudhaf (Mughni, 2005, hlm. 488–490).

No Data	Kalimat yang salah	Koreksi
Data 9	من النتائج البحث نستطيع أن نأخذ الخلاصة أن التعليم اللغة العربية....	من نتائج البحث نستطيع أن نأخذ الخلاصة أن تعليم اللغة العربية....
Data 10	يهدف هذا البحث إلى معرفة تطوير وسيلة التعليم <u>lectora inspire</u>	يهدف هذا البحث إلى معرفة تطوير وسيلة التعليم <u>lectora inspire</u>
Data 11	إن الطالبات يشعرن بأن لديهن صعوبات في <u>المفردات والنطق بها</u>	إن الطالبات يشعرن بأن لديهن صعوبات في اكتساب المفردات والنطق بها
Data 12	معظم معلمين اللغة العربية في هذه المدرسة لا تطبقون هذه الوسيلة التعليمية "kosbarab" في عمليات التعليم....	معظم معلمي اللغة العربية في هذه المدرسة لا تطبقون هذه الوسيلة التعليمية "kosbarab" في عمليات التعليم....

**Tabel 3. Kesalahan tarkib idhafiy**

Data 9, 10, dan 11 dalam tabel 3 di atas memiliki letak kesalahan yang sama sebagaimana diungkapkan dalam paragraf sebelumnya, yaitu mema’rifahkan mudhaf. Susunan kata “النتائج البحث” pada

data 9 tidak tepat, karena kata “النتائج” yang menjadi mudhaf seharusnya tidak boleh dima’rifahkan, sehingga yang lebih tepat adalah “نتائج البحث”. Hal serupa juga terjadi pada data 10 dan 11 di mana mudhaf dibubuhkan alif lam ta’rif. Apakah mudhaf selamanya tidak boleh menerima alif lam ta’rif?

Dalam kasus data 9, 10, dan 11, mudhaf jenis tersebut tidak boleh menerima alif lam, karena kata yang menjadi jenis mudhaf berupa isim dzat, atau kata benda yang menunjukkan makna benda. Idhafah dengan jenis mudhaf seperti itu disebut dengan idhafah mahdhah atau idhafah ma’nawiyah, yaitu idhafah yang mudhafnya bukan berupa kata sifat (A. Nashoih, 2019, hlm. 88). Adapun mudhaf yang yang dapat menerima alif lam ta’rif adalah idhafah ghairu mahdhah atau idhafah lafdhiyah, namun ada syarat-syarat yang harus dipenuhi.

Kemudian data 12 memuat kesalahan idhafah yang mudhafnya berupa jamak mudzakkhar salim. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya pada penjelasan data 2, bahwa huruf nun yang melekat pada isim mutsanna atau jama’ mudzakkhar salim yang menjadi mudhaf harus dibuang. Sehingga kata yang lebih tepat adalah “معلمي اللغة العربية”.

#### 4. Kesalahan tarkib na’tiy

Sama halnya dengan tarkib idhafiy, tarkib na’tiy juga memiliki tingkat kesalahan yang sama. Dari pengamatan yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa PBA UNWAHA tidak dapat membedakan antara susunan idhafah dan na’at-man’ut. Tidak jarang ditemukan susunan yang saling terbalik antara idhafah dan na’at. Kemungkinan terbesar hal itu disebabkan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah penyusunan na’at-man’ut, sehingga terjadi kesalahan. Kesalahan tersebut ditunjukkan melalui penelusuran peneliti terhadap skripsi mahasiswa yang sampelnya terhimpun dalam tabel berikut.

No	Kalimat yang salah	Koreksi
Data 13	استخدم الباحث في بحثه الطريقة التجريبي	استخدم الباحث في بحثه الطريقة التجريبية
Data 14	إضافة الى ذلك أنهم من الطلاب الجديدة التي تتعلم اللغة العربية	إضافة الى ذلك أنهم من الطلاب الجدد الذي يتعلمون اللغة العربية
Data 15	هذا البحث يركز على تنمية المهارات اللغة المنفذة بتطلب الطلبة على قراءة النصوص المقروء	هذا البحث يركز على تنمية المهارات اللغوية المنفذة بتطلب الطلبة على قراءة النصوص المقروءة

Tabel. 4. Kesalahan tarkib na’tiy

Data 13 menunjukkan adanya kalimat yang kurang tepat pada aspek tarkib na’tiy. Adalah frasa “الطريقة التجريبي” yang dianggap salah, karena kata *tajribiy* yang merupakan na’at menyalahi kaidah yang mengharuskan mengikuti man’ut -yaitu kata “الطريقة”- dalam empat hal, Dalam kaidah nahwu, empat hal keharusan na’at untuk mengikuti man’ut adalah dari segi i’rab, gender, jumlah, dan jenis ta’rif/tankir (An-Najjar, 1993; Farihah, 1955; A. Nashoih, 2019). Secara eksplisit dapat diketahui bahwa kata “الطريقة” dan “التجريبي” saling bertolak belakang pada aspek gender, di mana kata pertama adalah isim muannats, sedangkan kata kedua isim mudzakkhar. Dengan demikian, kata kedua seharusnya ditambahkan *ta’ marbutah*.

Kesalahan tarkib na’tiy dalam data 14 ditunjukkan melalui adanya kata sifat “الجديدة” yang menjelaskan sifat “الطلبة”. Kedua kata tersebut memiliki shighah atau bentuk kata yang berbeda. Kata “الطلبة” merupakan jama’ taksir dari kata “طالب” yang menunjukkan makna manusia/’aqil. Sedangkan kata “الجديدة” merupakan isim muannats (dengan ta’ marbutah) yang dikategorikan sebagai *shifah musyabbahah bi ism al-fa’il*. Perlu diketahui bahwa jama’ taksir yang menunjukkan makna ‘aqil tidak dapat disifati secara haqiqi dengan mufrad muannats. Oleh karena itu susunan na’at-man’ut yang tepat adalah “الطلبة الجدد”.

Kesalahan kalimat data 15 diketahui dari frasa “المهارات اللغة” yang tidak dapat diterima secara gramatikal. Kesalahan tersebut lebih tepatnya dikarenakan adanya isim dzat, yakni “اللغة”, yang menjelaskan kata “المهارات”. Agar dapat diterima secara kaidah, kata “اللغة” perlu ditambahkan *ya’ nisbah*

yang berfungsi untuk menjadikan kata yang bukan menunjukkan makna sifat menjadi sifat. Dengan demikian, frasa yang tepat untuk menggantikan susunan yang salah tersebut adalah “المهارات اللغوية”.

### 5. Kesalahan penggunaan huruf jar yang terikat dengan kata kerja

Secara umum, dalam beberapa bahasa di dunia dijumpai kata kerja yang memiliki ikatan dengan preposisi, seperti dalam bahasa Inggris yang dikenal dengan istilah *prepositional verb*. Hal senada juga terjadi dalam bahasa Arab, di mana beberapa kata kerja memiliki ikatan dengan preposisi atau huruf jar. Preposisi ini berfungsi sebagai jembatan atau penghubung yang menengahi antara kata kerja dengan maf’ul bih. Preposisi dalam bentuk huruf jar ini merupakan sebuah konstruksi sintaksis yang membentuk ikatan idiomatis antara kata kerja (fi’il) dan huruf jar, sehingga terkadang tidak dapat dimaknai secara leksikal (Ardiansyah, 2019, hlm. 186).

Dalam konteks ini, kesalahan mahasiswa dalam mengaplikasikan verba yang terikat dengan huruf jar ini disebabkan adanya pengaruh bahasa Ibu. Selain itu, adanya keterbatasan mahasiswa dalam memahami kaidah *fi’il muta’addiy bi nafsihi* dan *bi ghairi* juga menjadi faktor pemicu kesalahan. *Fi’il muta’addiy bi nafsihi* adalah kata kerja yang bisa mencapai *maf’ul bih* tanpa adanya huruf yang menengahi. Sebaliknya, *fi’il muta’addiy bi ghairi/bi harfin* adalah kata kerja yang tidak dapat mencapai *maf’ul bih* kecuali dengan bantuan huruf jar. Misalnya terdapat kalimat “siswa bertanya kepada pak guru” yang kemudian diterjemahkan “يسأل التلميذ إلى الأستاذ”. Keberadaan huruf jar “إلى” dalam kalimat tersebut sebenarnya dipengaruhi oleh tradisi bahasa Indonesia. Padahal penempatan huruf tersebut kurang tepat, karena “يسأل” merupakan *fi’il muta’addiy bi nafsihi* yang tidak membutuhkan pewatas huruf.

Selain dua faktor tersebut di atas, kesalahan preposisi yang terikat dengan kata kerja juga disebabkan oleh mahasiswa yang hanya mengandalkan intuisi, tanpa disertai observasi kembali terhadap kamus. Hal tersebut dapat diketahui melalui kesalahan-kesalahan dalam tabel berikut.

No Data	Kalimat yang salah	Koreksi
Data 16	بناء على نتيجة الملاحظة يقال أن الطلاب يشعرون بالصعوبة في فهم المادة	بناء على نتيجة الملاحظة يقال إن الطلاب يشعرون بالصعوبة في فهم المادة
Data 17	هذه النتيجة تختلف بنظرية التعليم البنائي بأن الطلبة....	هذه النتيجة تختلف عن نظرية التعليم البنائي بأن الطلبة....
Data 18	هذه الدراسة تبحث عن فعالية تعليم اللغة العربية بتطبيق الطريقة الاتصالية في المدرسة الثانوية الإسلامية المتفوقة بحر العلوم.	هذه الدراسة تبحث في فعالية تعليم اللغة العربية بتطبيق الطريقة الاتصالية في المدرسة الثانوية الإسلامية المتفوقة بحر العلوم.

Tabel 5. Kesalahan huruf jar yang terikat dengan fi’il

Fi’il “يشعرون” dalam data 16 merupakan tidak bisa mencapai maf’ul bih secara langsung, karena ia termasuk *fi’il muta’addiy bi ghairihi*. Adapun huruf jar yang terikat dengan fi’il tersebut adalah *bi* (بـ), jadi yang tepat adalah “يشعرون بالصعوبة”. Kemudian pada data 17 terdapat fi’il “تختلف” yang disandingkan dengan “بـ”. Kesalahan penggunaan huruf jar tersebut dikarenakan adanya pengaruh dalam bahasa Indonesia yang biasanya melafalkan “berbeda dengan”. Padahal dalam bahasa Arab, kata “تختلف - يختلف” berta’alluq atau disandingkan dengan huruf “عن”.

Hal yang serupa juga terjadi pada data 18, di mana dalam konteks kalimat tersebut, fi’il “تبحث” tidaklah tepat jika diperantarai oleh “عن”, karena melahirkan arti “mencari”. Sedangkan konteks kalimat di atas menghendaki arti “membahas tentang” yang dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan “تبحث في”. Digunakannya huruf jar “عن” oleh sebagian mahasiswa tidak lain karena mereka memiliki asumsi awal bahwa huruf tersebut bermakna “tentang”. Inilah alasan mengapa para mahasiswa harus membuka kamus saat menulis insya’ dalam bahasa Arab, dan tidak hanya mengandalkan intuisi yang berujung kesalahan.

## 6. Kesalahan kaidah adad-ma'dud

Konsep *adad-ma'dud* dalam bahasa Arab memang cukup rumit, karena terdapat beberapa kategori bilangan yang memiliki kaidah berbeda. Itulah yang menyebabkan sulitnya mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep ini dalam praktik keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Sehingga tidak jarang mahasiswa hanya menuliskan angka sebagai *adadnya* (bilangan), meskipun saat menuliskan ma'dud (yang dihitung) dijumpai beberapa kesalahan. Di antara kesalahan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut.

No Data	Kalimat yang salah	Koreksi
Data 19	وعينة البحث هو جميع الطلبة في الفصل الثاني، ويبلغ عددهم 30 طلاب	وعينة البحث هو جميع الطلبة في الفصل الثاني، ويبلغ عددهم 30 (ثلاثين) طالبا
Data 20	تنقسم الاستبانة إلى 3 نوعا	تنقسم الاستبانة إلى 3 (ثلاثة) أنواع
Data 21	إن تعليم اللغة العربية يتكون من 4 مهارات	إن تعليم اللغة العربية يتكون من 4 (أربع) مهارات

Tabel 6. Kesalahan adad-ma'dud

Kesalahan adad-ma'dud dalam data 19 ditunjukkan oleh kata “طلاب” yang seharusnya tidak perlu dijamakkan, karena ma'dud yang dijamakkan hanya berlaku untuk bilangan 3 sampai 10 saja. Adapun untuk bilangan puluhan, ma'dudnya berupa isim mufrad yang dinashabkan karena menjadi tamyiz, sehingga frasa yang tepat adalah “ثلاثين طالبا”.

Kemudian pada data 20, kesalahan ma'dud ditandai dengan kata “نوعا” yang seharusnya berbentuk jamak dan harus majrur/dijarkan, karena bilang tiga sampai sepuluh adad-ma'dudnya berupa susunan idhafah. Selain itu, antara adad dan ma'dud harus berupa isim yang berbeda dalam hal gendernya. Dengan kata lain jika ma'dudnya mudzakkar, maka adadnya harus mu'annats, dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian susunan yang benar adalah “ثلاثة أنواع”. Hal serupa juga terjadi pada data 20, di mana kesalahan terletak pada susunan adad-ma'dud yang seharusnya tertulis “أربع مهارات”.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tersaji di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kesalahan sintaksis (nahwu) dalam penulisan abstrak skripsi mahasiswa Prodi. Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah terhimpun dalam enam kriteria, yaitu kesalahan i'rab, ketidaksesuaian antara mudzakkar dan muannats, kesalahan susunan idhafah, ketidaksesuaian na'at terhadap man'ut, ketidaktepatan susunan idiomatis antara kata kerja dan huruf jar, dan terakhir adalah kesalahan dalam konsep adad-ma'dud.

Faktor utama penyebab munculnya kesalahan-kesalahan tersebut adalah lemahnya pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap kaidah-kaidah ilmu nahwu, sehingga hal itu membuka jalan bagi interferensi (pengaruh bahasa Ibu) dalam mengkontaminasi *maharah intajiyah* yang salah satunya adalah keterampilan menulis. Untuk itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk memperbaiki kualitas pemahaman mahasiswa terhadap ilmu nahwu, terutama materi-materi yang dianggap sulit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, M. A. (2015). ANALISIS KESALAHAN PENERAPAN QAWA'ID PADA BUKU AJAR BAHASA ARAB. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- An-Najjar, I. L. (1993). *Daur AL-Binyah Ash-Sharfiyah fi Washfi Adh-Dhahirah An-Nahwiyah*. Dar al-Basyir.
- Ardiansyah. (2019). STRUKTUR VERBA-PREPOSISI DALAM AL-QURAN (Analisa Linguistik Al-Quran). *AL-HIKMAH: JURNAL DAKWAH*, 13(2), 181–198.  
<https://doi.org/10.24260/jhjd.v13i2.1368>
- Farihah, A. (1955). *Nahw Arabiyah Muyassarah*. Dar al-Tsaqafah.



- Fm, F. A. R., & Adila, W. (2022). AN ERROR ANALYSIS OF ARABIC WRITING BY ISLAMIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 3(2), 37–45. <https://doi.org/10.22515/msjcs.v3i2.5630>
- Haeruddin. (2020). KELAS KATA AJEKTIFA DALAM BAHASA ARAB. *Nady Al-Adab*, 17(1), 37–49. <https://doi.org/10.20956/jna.v17i1.10070>
- Haikal, Y. (2021). Konsep Mudzakkar dan Muannats pada Kitab Al-Mufashshal Karya Az-Zamakhshari. *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/saa.v9i2.22378>
- Haniah, H. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA ARAB PADA SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>
- Kodir, A., Hermawan, A., & Marlina, L. (t.t.). *ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS DALAM BERBAHASA ARAB MAHASISWA PBA UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/30661/>
- Lathifah, F., Syihabuddin, S., & Al Farisi, M. Z. (2017). ANALISIS KESALAHAN FONOLOGIS DALAM KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BAHASA ARAB. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(2), 174–184. <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.6273>
- Mughni, S. (2005). ANALISIS KESALAHAN MENULIS BAHASA ARAB DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA ARAB. *Al Qalam*, 22(3), 476–512. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i3.1371>
- Murad, T. M., & Khalil, M. H. (2015). Analysis of Errors in English Writings Committed by Arab First-year College Students of EFL in Israel. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(3), 475. <https://doi.org/10.17507/jltr.0603.02>
- Muslimin, Hamid, M. A., Bahrudin, U., & Sahid, M. M. (2021). An Errors Analysis of Arabic Phoneme in Non-Arabic Speaking Students at Junior High School. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.16230>
- Nadya, M., & Muthalib, K. A. (2021). Error analysis of the students' English written descriptive text. *English Education Journal*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/eej.v12i2.19552>
- Nashoih, A. (2019). *Nahwu Kontrastif*. Erhaka Utama.
- Nashoih, A. K. (2019). POLA INTERFERENSI SINTAKSIS BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA ARAB PADA INSYA' MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 648–661.
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Ni'mah, fuad. (t.t.). *Mulakhhkas Qawā'id al-Lughah al-'Arabiyah*. Nahdlatu Mishr.
- Nisa', D. K., & Ni'mah, J. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MAHĀRAH AL-KITĀBAH BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB STAI ATTANWIR BOJONEGORO. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1241>
- Nurkholis, N. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BAHASA ARAB. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01), 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Shaan, K. F., & Talhami, H. E. (2006). ERROR ANALYSIS AND HANDLING IN ARABIC ICALL SYSTEMS. *Proceedings of the 24th IASTED International Multi-Conference Artificial Intelligence And Applications*.
- Thohir, M., & Imannisya, J. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Percakapan Sehari-hari di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), Article 2.
- Zahrani, B. A. A. (2021). An Error Analysis of Translations from English into Arabic: A Case Study of Medical Texts. *Translation Studies*, 09(04).